

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti pembinaan, program usaha, dan pelatihan (ejournal.unesa.ac.id).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan keluarga. Organisasi PKK bekerja berdasarkan Program Kerja (Pokja) masing-masing, serta diharapkan mampu memberdayakan perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi tersebut, dan memanfaatkan kembali limbah yang terdapat disekitar lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, maka anggota dari organisasi PKK harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku pelaksanaan yang berkualitas.

Berdasarkan data sosial yang diperoleh dari Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan yang terdiri dari 8 Lingkungan dengan luas wilayah 914,14 Hektar, jumlah penduduk seluruhnya 5.992 jiwa (BPS Kota Binjai). Dari hasil sensus pertanian yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Daerah didapatkan gambaran umum mengenai kondisi pertanian di Kelurahan Tanah

Merah yang mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan termasuk jasa pertanian. Sensus ini dilakukan setiap 10 tahun sekali sejak tahun 1963, tanaman jagung masuk ke dalam lima komoditas unggulan Kelurahan Tanah Merah. Lima komoditas unggulan Kelurahan Tanah Merah yaitu Kelapa sawit, padi, ubi jalar, sapi potong, dan jagung (BPS Kota Binjai, 2018).

Di wilayah Kelurahan Tanah Merah keberadaan kulit jagung menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang belum teratasi atau terkelola dengan baik sehingga apabila dibiarkan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan lingkungan. Di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan terdapat juga organisasi PKK yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Namun, hal yang ditemukan ialah para anggota organisasi PKK di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan kurang memiliki keterampilan dalam mengolah limbah kulit jagung yang ada di lingkungan. Hal ini juga diutarakan oleh salah seorang pengurus organisasi PKK di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan bahwa mereka kurang memiliki keterampilan dalam mengolah limbah kulit jagung. Pelatihan ibu PKK dilakukan setiap sebulan sekali dan pelatihan yang mereka terima lebih cenderung pada pelatihan memasak dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan, hal ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk memanfaatkan limbah kulit jagung lebih dalam lagi yang dapat menghasilkan *Handycraft* seperti bross, bunga, vas bunga, buket bunga dan sebagainya yang dapat menambah tingkat keterampilan mereka.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi jagung terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2017, produksi jagung nasional mencapai 24,84 juta ton dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 26,21 juta ton. Kondisi demikian mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional secara umum. Salah satu limbah dari tanaman jagung yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah kulit jagung. Potensi limbah kulit jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku pengganti plastik serta bahan baku kerajinan tangan seperti aksesoris rambut, tas, kertas kado dan bunga hias. Namun usaha pemanfaatan kulit jagung belum optimal karena belum seluruh limbah terserap sepenuhnya (*Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Jagung*, 2018).

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi. Sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan.

Penanggulangan masalah sampah tidak hanya tugas pemerintah melalui dinas terkait tetapi merupakan kewajiban bersama masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penanggulangan sampah dari jenis tertentu dapat dilakukan dengan cara daur ulang atau dengan cara memanfaatkan, diolah untuk menghasilkan barang. Jadi penanggulangan sampah

berupa barang dapat dilakukan di daerah pedesaan atau pinggiran kota. Di daerah pedesaan atau pinggiran tersebut masih banyak orang mengusahakan tanahnya dengan bertanam jagung. Pedesaan sebagai daerah penghasil jagung dapat dijadikan industri rumah tangga dengan memanfaatkan limbah hasil panen.

Hal ini sering kali ditemukan setiap pasca panen dimana begitu banyak tumpukan limbah kulit jagung yang terbuang. Masyarakat daerah sekitar tidak menyadari bahwa limbah kulit jagung dapat didaur ulang dan memiliki nilai jual yang dapat membantu kondisi perekonomian rumah tangga. Walaupun ada usaha-usaha pemanfaatan sampah tersebut biasanya dibakar dan dijadikan sebagai makanan ternak.

Dengan banyaknya tumpukan limbah kulit jagung yang terdapat pasca panen, serta potensi sumber daya manusia maka diupayakan sesuatu cara mendaur ulang limbah dalam bentuk yang lain tanpa merusak lingkungan. Pengolahan limbah dengan memanfaatkan sumber alam yang ada dapat dilakukan dengan menerapkan teknologi sederhana dimana setiap orang dapat melakukannya. Limbah yang merupakan salah satu sumber ekonomi dapat dikelola secara sampingan sebagai pengisi waktu luang. Hasil panen ditambah dengan hasil mendaur ulang limbah tentunya dapat memberikan kegiatan usaha. Pemberdayaan potensi manusia dapat diarahkan dan dikembangkan secara teknis dalam bentuk kegiatan pelatihan mendaur ulang limbah.

Pelatihan merupakan upaya perolehan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui suatu upaya sengaja, terorganisir, sistematis, dalam waktu relatif singkat, dan dalam penyampaianya lebih menekankan pada praktek dari teori. Pelatihan diharapkan mampu memberikan suatu perubahan kondisi dalam

masyarakat dan organisasi melalui peningkatan keahlian. Dengan adanya pelatihan, akan membantu memperbaiki kemampuan seseorang/organisasi dalam mengelolah kondisi lingkungan.

Dari uraian di atas maka penanganan limbah kulit jagung masih dilakukan secara individu dengan pola pikir sebagian besar masyarakat yang masih menganggap limbah kulit jagung sebagai sesuatu yang harus dibuang atau disingkirkan. Padahal limbah kulit jagung tersebut apabila dikelola dengan baik misalnya dengan cara mendaur ulang akan dapat menghasilkan berbagai aneka ragam *Handycraft* yang bermanfaat dan bernilai ekonomi sebagai salah satu sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar. Industri kreatif berbahan baku pilihan kulit jagung hasil limbah industri dan rumah tangga dapat menutup siklus panjang rantai produksi dan pemanfaatan tanaman jagung. Pada umumnya hanya sedikit dari hasil limbah jagung yang dimanfaatkan secara maksimal menjadi produk tanpa menghasilkan limbah kembali (Ginting, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pelatihan Mendaur Ulang Limbah Kulit Jagung Terhadap Tingkat Keterampilan Membuat *Handycraft* (Studi pada ibu-ibu Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Banyaknya limbah kulit jagung yang masih belum dimanfaatkan setelah pasca panen.
2. Belum adanya pendaur ulang limbah kulit jagung khususnya menjadi *handycraft* di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan.
3. Masih banyak ibu-ibu PKK di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan belum bisa memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
4. Keterampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang limbah kulit jagung di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan masih kurang.

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas. Masalah yang akan diteliti yaitu tentang pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Membuat *Handycraft* di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran keterampilan ibu-ibu PKK sebelum diberikan pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan?

2. Bagaimana gambaran proses pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan pada ibu-ibu PKK?
3. Apakah terdapat pengaruh pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung terhadap tingkat keterampilan membuat *handycraft* pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah yaitu:

1. Mengetahui gambaran keterampilan sebelum diberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dalam mendaur ulang limbah kulit jagung di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan.
2. Mengetahui gambaran proses pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan pada ibu-ibu PKK.
3. Mengetahui pengaruh pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan terhadap tingkat keterampilan membuat *handycraft* pada ibu-ibu PKK.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara teoritis:

- a. Menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan khusus di bidang pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung terhadap tingkat keterampilan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi *handycraft*.
- b. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat (PENMAS) FIP UNIMED khususnya tentang pengaruh

pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung terhadap tingkat keterampilan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan dalam membuat *handycraft*.

1.6.2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Kelurahan Tanah Merah untuk pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung terhadap tingkat keterampilan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan dalam membuat *handycraft*.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan informasi bagi pihak yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pelatihan mendaur ulang limbah kulit jagung terhadap tingkat keterampilan ibu-ibu PKK di Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan dalam membuat *handycraft*.